

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KOKURIKULER BERBASIS ISLAM PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nurrahman¹, Junaidi Ana²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

nurrahman80@gmail.com; junaidi.ana@mhs.ptiq.ac.id

Abstract

Education at the Senior High School (SMA) level has an important role in shaping students' character and personality. One effort to achieve this goal is to develop Islamic-based co-curricular activities as an integral part of the educational experience. This research aims to explore and analyze the process of developing Islamic-based co-curricular activities in high school and its impact on student character formation. Islam-based co-curricular activities at the Senior High School (SMA) level are designed to strengthen students' moral, spiritual and social aspects while ensuring the integration of Islamic values in their daily lives

Keywords: *Co-curricular, High School, Islamic Morals*

Abstrak

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan kokurikuler berbasis Islam sebagai bagian integral dari pengalaman pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis proses pengembangan kokurikuler berbasis Islam di SMA untuk memenuhi peran pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan kokurikuler berbasis Islam dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk memperkuat aspek moral, spiritual, dan sosial siswa sambil memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka

Kata Kunci: *Kokurikuler, Sekolah Menengah Atas, Akhlak Islam*

PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup masyarakat dan negara, pendidikan menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang ber peradaban sehingga tercipta masyarakat madani, masyarakat yang berlandaskan kebaikan dan nilai-nilai universal, seperti kejujuran, disiplin, bertanggung jawab dan sifat-sifat baik lainnya. Selanjutnya dengan hasil pendidikan tersebut maka negara akan diuntungkan karena dengan sistem pendidikan yang kuat maka lebih mungkin menghasilkan ilmuwan, cerdas cendekia, insinyur, dan peneliti yang dapat mendukung pertumbuhan dan kemajuan ekonomi dan kemakmuran negara (Nurgiyantoro, 2006). Maka, memajukan pendidikan adalah cara tepat untuk memajukan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kualitas kehidupan manusia dan sebagai fondasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjalani perannya dalam kehidupan secara teratur dan berperan sebagai pemakmur bumi (*khalifah fil ardhi*) sebagai manusia yang sempurna dalam aspek lahir dan batin (*insan kamil*).

Muatan kurikulum serta proses belajar di sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler dan

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

ekstra kurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini di rasa masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan, potensi dalam diri peserta didik, misalnya saja dalam masalah pemberian jam mata pelajaran, dalam satu minggu, satu mata pelajaran hanya diberikan jam pelajaran sebanyak satu, dua, dan paling banyak hanya tiga jam mata pelajaran dalam satu minggunya (Chomaidi, & Salamah, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping dan penunjang pembelajaran yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Hal ini sekaligus sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, membantu ketika ada yang masih kurang, memperkaya lingkungan belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta memberikan wadah agar mereka bisa latihan supaya mereka lebih kreatif. Oleh karenanya, di sinilah diperlukan peran dari kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi, minat dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan (Basori, dkk., 2021).

Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.

Dalam makalah ini yang akan dibahas adalah kegiatan kokurikuler berbasis Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana program kokurikuler dirancang untuk memperkuat aspek moral, spiritual, dan sosial siswa sambil memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kokurikuler berbasis Islam merupakan wujud nyata dari pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Pada tingkat SMA, siswa sedang berada pada fase perkembangan yang kritis, sehingga penting untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual mereka. Penelitian ini akan fokus pada perancangan dan implementasi program kokurikuler berbasis Islam, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan holistik di SMA.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan observasi terhadap implementasi kokurikuler. Studi literatur dilakukan dalam rangka memperkaya literatur dan penjabaran dalam penulisan sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam terkait program pembelajaran kokurikuler berbasis Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kegiatan Kokurikuler

Pembahasan terkait pengertian kokurikuler dapat ditemukan pada beberapa referensi ilmiah. Salah satunya, dalam referensi lama oleh Team Penyusun Instruksional Dirjen

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

Dikdasmen (1985) yang dikutip oleh A. Rusdiana, diartikan sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajarinya pada kegiatan intrakurikuler baik program inti maupun program khusus. Dengan kegiatan kokurikuler ini akan terjalin interaksi sosial antara guru dengan murid, sehingga terbentuk suasana belajar yang kondusif (Rusdiana, 2021).

Selain itu, dalam referensi lain disebutkan bahwa kokurikuler adalah kegiatan yang dikhususkan untuk memperdalam dan menghayati mata pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara pribadi maupun secara kelompok (Jailani, 2023).

Bentuk dari kokurikuler beragam, seperti: melakukan percobaan sederhana, membuat kliping, mengerjakan makalah, mempelajari keterampilan tertentu, membuat majalah dinding, mempelajari buku-buku tertentu, dan lain sebagainya yang nantinya diperhitungkan saat penilaian pada mata pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan di dalam kokurikuler menjadi program penunjang pembelajaran yang tidak hanya penting namun juga menarik dan menyenangkan, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih objektif dan aplikatif terkait suatu topik dan tema pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam bagi siswa.

Sebagai contoh, sebagaimana ditulis oleh Anik Rianti Guru Geografi SMAN 1 Lampung, pada kegiatan kokurikuler pada Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Banjar Margo Lampung. Sebelumnya siswa mengikuti kegiatan pembiasaan budi pekerti berupa melakukan analisis film pendek, penambahan pengetahuan agama dan menanam di kebun organik, maka dikembangkan juga keterampilan Teknologi Informasi *word* dan *excel* sebagai bekal mereka kelak hendak kuliah atau bekerja, meskipun dengan kemampuan dasar yang dipelajari.

Penjelasan lanjutan berkaitan dengan kegiatan kokurikuler, maka dikaji manfaat dari kegiatan kokurikuler seperti: 1). Dapat menumbuh kembangkan karakter baik, terutama dalam kegiatan kelompok karena siswa akan berinteraksi dan saling membantu jika ada yang mengalami kendala, 2). Dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kepemimpinan, 3). Selain itu juga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman, meningkatkan semangat menyikapi isu-isu global (Priyono, dkk., 2022).

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan kokurikuler akan berbeda dan bermacam-macam pada setiap sekolah. Hal ini tergantung dari jenis kegiatan dan program yang dilaksanakan. Termasuk akan dibahas manfaat dari kegiatan kokurikuler dari basis Islam.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut (Anggraini, 2018):

Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi siswa. Dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar siswa dapat lebih giat menyelesaikan tugas.

Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung, gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa. Pemberian tugas kepada siswa, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.

Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh guru, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik.

Asas pelaksanaan tersebut dapat menjadi acuan praktik dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kokurikuler. Sehingga apa yang dilaksanakan menjadikan kegiatan yang sia-sia. Misal, tidak jelas rencana dan instruksi yang diberikan, sehingga siswa tidak mencapai target yang diharapkan. Atau setelah selesai kegiatan, tidak dilakukan refleksi oleh siswa, apa target yang mereka capai dan apakah mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Lalu diperhatikan juga bagaimana penilaian oleh guru baik secara observasi maupun laporan kegiatan oleh siswa berupa karya tulisan, produk ataupun lisan.

Perencanaan kegiatan yang berupa pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan). Dapat dikatakan perencanaan kegiatan merupakan sekumpulan kegiatan dan pemutusan apa yang harus dilakukan (tujuan), kapan, bagaimana (sarana-sarana), dan oleh siapa (Robbins dan Coulter, 1999).

Ada empat tahap proses dasar perencanaan menurut Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2, yaitu (Handoko, 1998):

Tahap pertama, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap kedua, merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya- sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

Tahap ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

Tahap keempat, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif- alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada.

Keberhasilan program kokurikuler ditentukan dengan seberapa baik rencana program ini di rancang. Tentunya dengan peran guru membuat proposal program dan *guideline* program agar siswa memiliki bekal konsep dasar sebelum melaksanakan program kokurikuler, kemudian dipantau selama pelaksanaan, difasilitasi dan dibimbing serta diberikan *feedback* positif.

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Pemberian tugas dalam kegiatan kokurikuler bentuknya penugasan kepada siswa berupa tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah, baik secara kelompok maupun perorangan,

kegiatannya antara lain(Suntoko, 2019):

Tugas Kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan.

Tugas Perorangan. Kerja perorangan mempunyai arti sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan siswa. Contohnya seperti mendalami materi tertentu, menyelesaikan PR serta kegiatan lain di luar sekolah.

Dengan berkegiatan kokurikuler di luar sekolah, maka siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman dan orang yang ada di lingkungannya. Sehingga menambah penghayatan pengetahuan yang didapat di sekolah dan dapat diaplikasikan dalam kondisi yang dialami sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler ada beberapa langkah(Handoko, 1998), yaitu:

Penentuan Tugas Siswa

Tugas yang akan diberikan kepada siswa secara perorangan maupun kelompok, ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran pada awal semester, berdasarkan hasil rapat pendahuluan yang diadakan oleh Kepala Sekolah atau wakilnya.

Tugas-tugas yang direncanakan akan diberikan kepada siswa hendaknya tidak tumpang tindih. Oleh karena itu perlu dibicarakan melalui rapat lanjutan antar guru-guru mata pelajaran dengan tujuan agar tugas tersebut terkoordinasi dan dapat dikerjakan oleh siswa.

Pencatatan Tugas

Pelaksanaan kokurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan mempergunakan kartu pencatatan tugas kokurikuler.

Kartu tugas diisi oleh siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran.

Pelaksanaan Tugas

Siswa mengerjakan tugas kokurikuler secara perorangan atau kelompok.

Siswa mengerjakan tugas kokurikuler dalam bentuk setiap tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler atau beberapa tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler.

Penilaian tugas.

Hasil siswa mengerjakan kegiatan kokurikuler hendaknya dicatat secara teratur dengan menggunakan Kartu Penilaian Kegiatan Kokurikuler.

Pencatatan dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Hasil akhir kokurikuler adalah rata-rata nilai sejumlah tugas satu semester untuk setiap mata pelajaran, yang disingkat dengan q.

Hasil akhir kokurikuler (q) setiap siswa dimasukkan dalam daftar kumpulan nilai yang memuat juga nilai hasil tes sub sumatif (r). Rata-rata dihitung berdasarkan ketentuan penilaian dan hasilnya menjadi nilai raport.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler ada beberapa Alur yang perlu diperhatikan:

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

a. Penentuan Tugas Siswa

Ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah atau wakilnya.

Penentuan tugas ditetapkan dan diprogramkan sejak awal semester

Perumusan tugas hendaknya terkoordinasi dan operasional.

b. Pencatatan Tugas Siswa

Dikerjakan oleh siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran dan diketahui oleh wali kelas.

Pencatatan dengan mempergunakan format kartu satu kartu pencatatan tugas kokurikuler.

Kartu pencatatan berfungsi pula sebagai kartu pengecekan.

c. Pengerjaan tugas

Dilakukan oleh siswa secara perseorangan atau kelompok berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

Bentuk pengerjaannya dapat berupa setiap tatap muka satu jenis tugas atau beberapa tatap muka satu jenis tugas.

d. Penilaian Tugas Siswa

Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mempergunakan format II

Hasil akhir adalah rata-rata sejumlah tugas selama satu semester, dan dinyatakan dengan q

Nilai q dinyatakan dalam skala 0-10.

e. Pencatatan Kokurikuler Pada Daftar Kumpulan Nilai

Dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran

Daftar kumpulan nilai berisi nilai rata-rata kokurikuler (q), tes sub sumatif (p), tes sumatif (r) dan nilai akhirnya untuk setiap mata pelajaran.

f. Penyampaian Nilai Rapor Kepada Wali Kelas

Dilakukan kepada masing-masing guru mata pelajaran

Laporan nilai disertai dengan beberapa rekomendasi tertentu.

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Penilaian ini bisa bersifat netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi, maka biasanya akan diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Evaluasi bisa juga diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai.

Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan daripada melihat kesalahan-kesalahan di masa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program. Evaluasi sangat berguna dan memiliki banyak manfaat karena kita bisa mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saatnya berlangsungnya interaktif edukatif di dalam kelas, yang lazim

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

disebut dengan profesi belajar mengajar(Mukhtar , 2003).

Tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi contoh yang baik banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru titik peranan yang diharapkan dari guru antara lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri Jamara dengan beberapa peran sebagai berikut:

Korektor: Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang buruk dan mana nilai yang baik. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahamidalam kehidupan masyarakat.

Inspirator: Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik titik guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

Sebagai informator: guru harus dapat memberikan informasi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Organisator: Sebagai organisasi, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru titik pada bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik dan menyusun tata tertib sekolah menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapatmencapai efektivitas dan efisiensi.

Motivator: Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi ini, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Program Kokurikuler Berbasis Islam di Jenjang SMA

Kegiatan kokurikuler ini dilakukan oleh setiap sekolah dengan mengacu kepada visi dan misi pada sekolah masing-masing(Umasugi, 2020). Pada kegiatan pengembangan kokurikuler PAI di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Namun lebih kepada penguatan dan menyesuaikan dengan tingkat kematangan dan tujuanyang diharapkan.

Secara umum kegiatan kokurikuler berbasis Islami adalah sebagai berikut(Nurhaeni, 2021):

Al-Quran. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler Al-Quran, diawali dengan pembukaan membaca surat Al-Fatihah secara klasikal dan berkelompok dengan satu orang guru pendamping. Setiap kelompok terdiri dari 8-15 orang peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan kedalaman pada materi, yaitu: a) Seluruh peserta didik telah memahami huruf hijaiyah, b) Peserta didik dibiasakan dimulai dengan membaca Al-Quran dengan baik, c) Awal pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Quran atau *murojaah* bacaan Al-Quran, d) Peserta didik dapat mengelompokkan dan menerangkan hukum tajwid dengan baik.

Sholat Sunnah. Untuk kegiatan kokurikuler sholat sunnah dilakukan pada saat jam istirahat atau di waktu sholat zuhur. Jam istirahat pertama, di waktu pagi hari, para peserta didik melakukan sholat sunnah dhuha. Saat istirahat kedua, di waktu sholat dzuhur, para peserta didik diarahkan untuk sholat sunnah *qobla dzuhur* dan *ba'da dzuhur*.

Mentoring. Kokurikuler mentoring dilakukan sepekan satu kali. Kegiatan ini dibimbing oleh satu atau dua orang guru pendamping. Hal yang disampaikan yaitu pendalaman keislaman atau fiqih yang sesuai dengan peserta didik. Seperti *thoharoh*, *istinja*, dan kisah para nabi.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

Berinfak. Kegiatan kokurikuler yang lainnya adalah berinfak. Teknis kegiatannya dilakukan satu kali dalam sepekan dan biasanya terlaksana pada hari Jum'at. Ada pun yang biasa dilakukan kokurikuler berinfak pada sekolah, antara lain: 1) Peserta didik berinfak tanpa diminta, 2) Peserta didik menyisihkan uang jajannya untuk berinfak, 3) Peserta didik antusias mengikuti bazar amal. Peserta didik menentukan sendiri uang yang ingin diinfakkan.

Selain kegiatan di atas tentu banyak program kokurikuler Keislaman yang dapat dilaksanakan seperti Masa Orientasi Siswa digunakan untuk induction atau karantina Al-Quran sebagai program percepatan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian ada juga kegiatan seni Islami dan pelatihan kepemimpinan berorientasi Islam.

PENUTUP

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendalami dan menghayati materi intrakurikuler, sejalan dengan definisi dari ahli-ahli. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Mencakup berbagai aktivitas, seperti eksperimen, pembuatan klipng, makalah, dan pengembangan keterampilan khusus. Pentingnya pelaksanaan kokurikuler terletak pada pemahaman aspek-aspek seperti menjunjung tinggi kegiatan intrakurikuler, menghindari beban berlebihan, memperhatikan faktor biaya, serta melibatkan administrasi, monitoring, dan penilaian. Kegiatan kokurikuler tingkat SMA mencakup : masa orientasi siswa (MOS), outbond, bakti sosial dan kelas penelitian. Macam-macam dari kegiatan kokurikuler PAI yang terdapat di sekolah- sekolah itu biasanya adalah ada baca tulis Al-Quran, sholat Jum'at berjamaah, sholat Dhuha, tadarus, zikir, peringatan hari besar Islam, zakat dan qurban. Bentuk pendidikan Islam yang paling utama adalah sholat, ibadah puasa, zakat, haji dan seluruh amal ibadah lainnya. Dalam melakukan kegiatan kokurikuler, diperlukan peran penting guru untuk membina aktivitas siswa, mulai dari pemberian bimbingan terkait arahan mental dan pola pikir peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, Reni. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Matara*. Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Basori, I. S., Setyawan, W. A., Oktavia, D., Parwati, H., & Arifin, S. (2021). *Profesi Kependidikan*. Ahlimedia Press.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Handoko, Hani. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 1998
- Jailani, Ahmad, *Pengantar Supervisi Pembelajaran, Teori dan Implementasi*. Makassar: NasMedia Indonesia, 2023.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Misika Anak Galiza, vol.5, 2003.
- Nurgiyantoro, B. (2006). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah pengantarTeoretis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta : BPFE.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 31-39.

- Nurhaeni, Siti, (2021). *Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Akhlak Islami*, Univeritas Ibn Khaldun, Bogor, Rayan Al-Islami, Vol 5 No 2.725-730
- Priyono, dkk, *Resonansi Pemikiran ke-20, Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang Untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. *Manajemen, Ed ke-6*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Rusdiana, A, *Etika Komunikasi Organisasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD, 2021.
- Suntoko, Abduloh, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2019.
- Umasugi, Hamzah. (2020). *Guru Sebagai Motivator*. JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan.